

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Akademik

1. Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok.²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut Soetjipto dan Rafli Kosasi mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki pengajaran.²² Lebih lanjut Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran termasuk segala unsur penunjangnya.²³

Definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, menyatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 195.

²² Soetjipto dan Rafles Sagala, *Profesi keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 233.

²³ Made Pidarta, *Supervisi Akademik Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.²⁴ Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada guru dalam bentuk pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor agar guru selalu meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran.

Ibrahim Bafadal memberikan pengertian yang lebih dinamis, dengan menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵

Lebih lanjut Syaiful Sagala memberikan pengertian yang lebih dalam dengan menyatakan bahwa: Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik.²⁶

Secara konseptual Glickman, Gordon & Ross-Gordon dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto: supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang berada dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁸

²⁴ Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 115.

²⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

²⁷ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 841.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5.

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar terus mau meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dan belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang baik.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari Kepala TK kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang beragam mengenai supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.³⁰

²⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 40.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah;
- b. Menerjemahkan kurikulum dalam bahasa belajar mengajar;
- c. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah;
- d. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.³¹

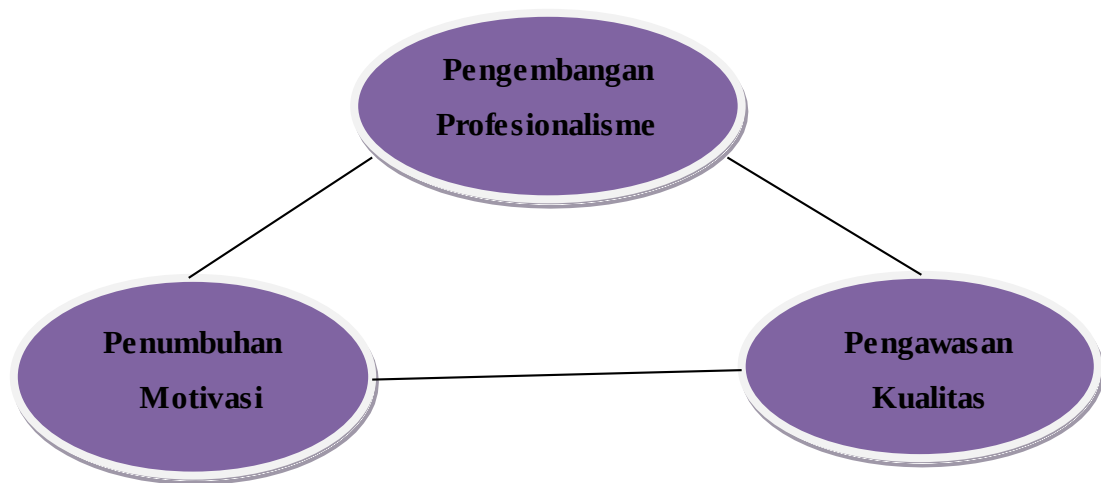
Sementara itu Sergiovani dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menjelaskan tujuan supervisi adalah:

- a. Membantu mengembangkan kompetensi.
- b. Menegmbangkan kurikulum
- c. Menegembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas.³²

Lebih lanjut Sergiovani dalam Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada 3 tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

³¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

³² Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.



Gambar 2.1
Tujuan Supervisi Akademik³³

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan dengan kunjungan Kepala TK ke kelas-kelas, disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Dan Pelatihan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007), 10.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik yang diberikan pada guru adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto ada tiga, yaitu: (1) Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; (2) Sebagai pemicu atau penggerak perubahan pada unsur-unsur yang terkait pada pembelajaran; (3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.³⁴

Menurut Syaiful Sagala, fungsi supervisi akademik adalah memberikan layanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang baik, menyenangkan, inovatif, dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.³⁵

Lebih lanjut Amatembun dalam Djam'an Satori, mengemukakan bahwa supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik).

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 13.

³⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 106.

- b. Penilaian, yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemajuan atau kemunduran.
- c. Perbaikan yaitu melakukan langkah-langkah: (1) Mengidentifikasi aspek-aspek negatif berupa kekurangan; (2) Menklasifikasi aspek-aspek negatif menentukan yang ringan dan yang serius; (3) Melakukan perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian.
- d. Peningkatan, supervisi berusaha memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya. Karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari supervisi akademik adalah sebuah kegiatan pemberian bantuan kepada guru-guru agar dapat bekerja dengan baik yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang ideal, inovatif, menyenangkan sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

3. Sasaran Supervisi Akademik

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sasaran supervisi ada 3 macam yaitu: (1) Supervisi akademik yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu; (2) Supervisi administrasi yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran; (3) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang tersebar di seantero sekolah.³⁷

³⁶Djam'an Satori, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Kontek Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah* (Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat), 3

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.

Pada pelaksanaan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas. Sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah guru.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, teknik) yang tepat.³⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyebutkan bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media, dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dari hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.³⁹

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi menurut Suharsimi Arikunto, meliputi:

- a. Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. Perhatian guru pada siswa kepada guru yang sedang belajar
- c. Penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, ketrampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), 17.

³⁹ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 83.

- d. Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntunan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis bahan belajar pendukung dikelas.
- e. Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidakna penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- f. Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang maju kedepan, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.
- g. Hiasan didnsing dalam kelas, kenyamanan, kebersihan, fentilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa dikelas.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Sebelum membahas tentang prinsip-prinsip supervisi akademik, ada beberapa prinsip dasar supervisi yang harus diketahui oleh supervisor. Prinsip dasar supervisi antara lain adalah:

- a. Bersifat konstruktif dan kreatif, maksudnya disini adalah yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
- c. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.

- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru dan pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat memberikan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan oleh kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif.⁴¹

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang Kepala TK hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, memberi pembinaan kepada guru agar meningkatkan kualitas mengajarnya, pembinaan ini dikemas dalam bentuk supervisi akademik. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dilakukan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

⁴¹ Ngalim Purwanto, "*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur, dan berkelanjutan oleh Kepala TK.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.⁴²
- o. Sementara itu dalam Departemen Pendidikan Nasional, prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu:
- p. Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan yang terbuka, kesetiakawanan dan informal.
- q. Dilakukan secara berkesinambungan, yakni secara teratur dan berkelanjutan.
- r. Demokratis, yang artinya supervisor tidak boleh mendominasi supervisi akademik.
- s. Komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan

⁴² Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 87-88.

pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.

- t. Konstruktif, yaitu mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- u. Objektif. Objektifitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik.
- v. Program supervisi akademik harus integral/menyatu dengan program pendidikan.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik supervisor harus mampu menciptakan kemanusiaan yang harmonis, memberikan rasa aman kepada guru dan staf, tidak mendesak atau otoriter serta tidak boleh didasarkan pada kekuasaan pribadi. Jika hal-hal diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh Kepala TK, maka setiap sekolah diharapkan akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Teknik-teknik supervisi akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas Kepala TK. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, Kepala TK harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, teknik supervisi akademik ada dua macam, yaitu, teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.⁴⁴

- a. Teknik supervisi individual.

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2009), 11.

⁴⁴ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011) 102-108.

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dan hasil pelaksanaan supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Selanjutnya disebutkan bahwa teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas, merupakan teknik pembinaan guru oleh Kepala TK untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dikelas.
 - 2) Observasi kelas, merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
 - 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.
 - 4) Kunjungan anatar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas lain dala satu sekolah dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.
 - 5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian yang dilakukan diri sendiri secara obyektif, oleh karena itu diperlukan kejujuran diri sendiri.
- b. . Teknik supervisi kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan

menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dan masing-masing guru, oleh karena itu Kepala TK madrasah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

6. Tindak lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 120-122

penataran lebih lanjut.⁴⁶ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan. Setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya.⁴⁷

Selain itu cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono adalah sebagai berikut:

- a. Me-review hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. .Membuat rencana aksi supervisi berikutnya.
- e. Mengimplementasikan aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Melakukan pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan darihasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah

⁴⁶ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media., 2011), 123.

⁴⁷ Ibid, 123

dilaksanakan. Kegiatan supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan tujuan akhir pembelajaran.

B. Kepala TK sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala TK

Kepala TK adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁸ Rahman dkk., mengungkapkan bahwa Kepala TK adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah.⁴⁹

Kepala TK berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata Kepala TK dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum Kepala TK dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala TK adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

⁴⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala TK: Kajian Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 83.

⁴⁹ Rahman dkk., *Peran Strategis Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006), 106.

2 Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala TK

Kepala TK merupakan peran yang sangat penting di sekolah karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala TK sebagai pemimpin pendidikan.

Menjadi seorang Kepala TK yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang Kepala TK madrasah harus memenuhi standar tertentu, seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala TK/madrasah ketentuannya adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. Kualifikasi umum:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan yang terakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai Kepala TK/madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di TK/RA memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA;
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus

- 1) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana yang akan menjadi Kepala TK/madrasah;

⁵⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala TK/Madrasah.

- 2) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
- 3) Mempunyai sertifikat Kepala TK/madrasah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh Kepala TK/madrasah adalah: (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi supervisi; (5) Kompetensi sosial.

3. Kepala TK sebagai Supervisor

Dalam persepektif kebijakan Pendidikan Nasional, terdapat tujuh peran Kepala TK/madrasah, yaitu sebagai: (1) Pendidik; (2) Manajer; (3) Administrator; (4) Supervisor; (5) Leader (pemimpin); (6) Pencipta iklim kerja; (7) Wirausahawan.⁵¹ Sebagai supervisor, Kepala TK/madrasah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala TK/madrasah juga harus mampu untuk melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala TK perlu melaksanakan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi,

⁵¹Akhmad Sudrajat, "Kompetensi Guru dan Peran Kepala TK", tersedia di <http://www.depdiknas.go.id>, diakses tanggal 28 Februari 2019 pukul 16.00.

pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk., sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran bimbingan dari Kepala TK mereka.⁵² Dalam ungkapan ini mengandung makna bahwa Kepala TK harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang Kepala TK dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Menurut E. Mulyasa, Kepala TK sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.⁵³ Lebih lanjut dalam Buku Kerja Kepala TK, ditegaskan bahwa tugas Kepala TK adalah menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi meliputi, untuk peningkatan pembinaan kinerja guru/staf dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.⁵⁴

Dalam melaksanakan peranannya sebagai supervisor, Kepala TK bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan Kepala TK sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dan meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, Kepala TK sebagai supervisor harus dapat melakukan pembimbingan yang efektif bagi

⁵² Sudarwan Danim, "Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan" (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 59.

⁵³ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala TK Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, "Buku Kerja Kepala TK" (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 7-10.

semua guru baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kemampuan profesionalismenya yang tinggi.

C. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Sebelum membahas kompetensi pedagogik guru, perlu kita bahas mengenai arti kompetensi itu sendiri. Istilah kompetensi menurut Charles adalah *“Competency as rasional performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition”*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁵⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.⁵⁶ Disamping berarti kemampuan Mc. Leod berpendapat bahwa kompetensi berarti *The state of being legally competent and cualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi pendidik menurut Barlow adalah *the ability of the teacher to responcibiliryperform has or her duties approprialiry*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.⁵⁷ Menurut Piet A. Sehartian yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh

⁵⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

⁵⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁵⁷ Muhibbinsyah, *“Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 230.

melalui pendidikan dan pelatihan.⁵⁸ Adapun Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁵⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, orang harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dan disinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi engan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁰

Pengertian lain tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.⁶¹ Dari pendapat

⁵⁸ Piet A. Sahertian, “*Pendidikan Dalam Rangka Program In Service Education*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 25.

⁵⁹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*” (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 1.

⁶⁰Jamal Ma'mur Asmani, “*7 Kompetensi Guru Yang Menyenangkan*” (Yogyakarta: Power Book, 2009), 39.

⁶¹Piet A. Sahertian, “*Profil Pendidik Profesional*” (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 29.

tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplemantasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

D. Supervisi Kunjungan Kelas Kepala TK dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala TK/madrasah, dengan jelas ditegaskan bahwa salah satu tugas Kepala TK adalah melaksanakan supervisi akademik yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akadeinik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁶² Dari peraturan tersebut, sebagai supervisor akademik Kepala TK harus menguasai kompetensi konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi supervisi akademik setelah dapat mengimplementasikan suervisi akademik tersebut dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pembelajaran guru semakin meningkat.

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala TK/Madrasah

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru dalam kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru. Kepala TKmadrasah dalam menjalankan tugas supervisi harus memonitor kegiatan belajar mengajar di madrasah dan mengetahui tugas guru dalam proses pembelajaran agar bimbingan yang melakukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik Kepala TK adalah berupa serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa dorongan, bimbingan dan arahan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bantuan profesional dan Kepala TK pada proses pembelajaran tersebut sangat diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Supervisi akademik oleh Kepala TK dalam proses pembelajaran, meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, selanjutnya supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran.

1. **Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran.**

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁶³ Lebih lanjut Syarifudin dan Irwan Nasution menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁴ Clark & Yinger dalam Alben Ambanita, menjelaskan beberapa faktor yang menjadi perhatian untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu: isi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, strategi perencanaan, perilaku guru, struktur pelajaran, peningkatan pembelajaran,

⁶³ Alben Ambarita, "*Manajemen Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 73.

⁶⁴ Syrarifudin dan Irwan Nasution, "*Manajemen Pembelajaran*" (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 91.

peserta didik, waktu yang diperlukan dalam belajar, dan tempat belajar.⁶⁵ Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.⁶⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan rangkaian tindakan kedepan untuk menjelaskan gambaran dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan datang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Dengan demikian supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK pada perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan atau arahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, mengorganisir materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih sumber belajar, dan juga memberikan bimbingan/arahan dalam menskenario kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung .

2. Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik

⁶⁵ Alben Ambarita, "*Manajemen Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 75-77.

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁸ Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryosubroto meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.⁶⁹ Lebih lanjut Rusman menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa kegiatan diantaranya meliputi: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan inti; (3) Kegiatan penutup.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian supervisi yang dilakukan oleh Kepala TK pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan contoh mulai dari membuka pelajaran, memberikan contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, bimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi peserta didik, bimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam berinteraksi dengan peserta didik, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan contoh dalam pemberian umpan balik pada peserta didik, arahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan memberikan contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

3. Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah

⁶⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2006), 111.

⁶⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 27.

⁷⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 10.

dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.⁷¹ Sementara itu, Abdul Majid menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.⁷²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Evaluasi belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian, supervisi akademik Kepala Sekolah pada evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran dan menganalisis hasil penilaian peserta didik.

⁷¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 193.

⁷² *Ibid.*, 224.